

Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan Anak Usia 7 Tahun

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia 7 tahun juga semakin signifikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar anak usia 7 tahun. Dengan adanya media pembelajaran interaktif seperti video, game edukatif, dan aplikasi belajar, anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kognitif anak. Dengan adanya akses ke berbagai informasi melalui internet, anak dapat memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar tentang berbagai topik, mengakses sumber daya pendidikan, dan berinteraksi dengan konten pembelajaran yang interaktif.

Namun, penggunaan teknologi juga perlu diawasi dengan baik. Terlalu banyak paparan terhadap teknologi dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. Anak mungkin menjadi terlalu tergantung pada teknologi dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengatur waktu penggunaan teknologi dan memastikan bahwa anak tetap memiliki waktu untuk bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan beraktivitas fisik.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi juga dapat memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran agama. Anak dapat mengakses aplikasi atau situs web yang menyediakan konten pendidikan Islam, seperti cerita-cerita Islami, lagu-lagu religi, dan permainan yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih interaktif.

Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Penting bagi pendidik untuk tetap memainkan peran aktif dalam mengarahkan dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara positif. Mereka perlu memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memastikan kesesuaian dengan usia anak, dan memberikan pengawasan yang tepat.

Dalam kesimpulannya, pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia 7 tahun dapat memberikan manfaat jika digunakan dengan bijak. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan kognitif anak. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi juga perlu diawasi dengan baik agar tidak mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran agama.

Kata Kunci : Teknologi, Pendidikan Anak

Pendahuluan

Pada era digital seperti saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan anak usia 7 tahun. Pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia dini menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dalam pendahuluan ini, kita akan melihat bagaimana penggunaan teknologi dapat mempengaruhi pendidikan anak usia 7 tahun, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Anak usia 7 tahun merupakan masa penting dalam perkembangan mereka. Mereka sedang aktif menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan baru. Oleh karena itu,

penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan pembelajaran anak.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun harus dilakukan dengan bijak dan terarah. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam penelitian ini, kita akan melihat dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun. Kita juga akan membahas bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran agama Islam.

Dengan memahami pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia 7 tahun, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya secara positif dan memberikan pendidikan yang holistik bagi anak-anak kita.

Dalam konteks wilayah Nganjuk, pendidikan anak usia 7 tahun merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan pondasi pendidikan mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia dini di wilayah Nganjuk menjadi perhatian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Wilayah Nganjuk merupakan daerah yang memiliki perkembangan teknologi yang pesat. Akses terhadap teknologi, seperti smartphone, tablet, dan internet, semakin mudah dijumpai di masyarakat. Hal ini membawa dampak signifikan terhadap pendidikan anak usia 7 tahun.

Dalam latar belakang masalah ini, kita akan mengkaji bagaimana pengaruh teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk. Kita akan melihat sejauh mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, serta dampak positif dan negatif yang mungkin timbul.

Selain itu, kita juga akan melihat bagaimana pendidik dan orang tua di wilayah Nganjuk dapat berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, kita dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk. Dengan demikian, kita dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Hakikat pendidikan anak usia 7 tahun adalah memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan mereka secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Pendidikan pada usia ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi anak, dan memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat pendidikan anak usia 7 tahun adalah memberikan dasar yang kokoh dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Anak-anak pada usia ini mulai mampu memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan dapat diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang mendasar.

Selain itu, hakikat pendidikan anak usia 7 tahun juga melibatkan pembentukan akhlak yang baik. Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap pembentukan karakter, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan anak usia 7 tahun juga melibatkan pengembangan keterampilan kognitif, bahasa, dan sosial. Anak-anak pada usia ini sedang aktif menyerap pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini haruslah melibatkan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam hakikatnya, pendidikan anak usia 7 tahun adalah memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan mereka secara holistik, baik dari segi fisik, mental, emosional,

maupun spiritual. Pendidikan Islam pada usia ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi anak, dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pengaruh teknologi terhadap pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, kita perlu melihat sejauh mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini di wilayah tersebut. Apakah sudah ada penggunaan media pembelajaran interaktif, aplikasi belajar, atau platform online yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Selanjutnya, kita perlu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk. Apakah ketersediaan infrastruktur dan akses internet masih menjadi kendala? Bagaimana tingkat pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Apakah ada hambatan budaya atau kekhawatiran terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan?

Dalam pembahasan ini, kita juga perlu melihat dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk. Dampak positifnya dapat berupa peningkatan minat belajar, keterampilan kognitif, dan pemahaman agama. Namun, kita juga perlu mengidentifikasi potensi dampak negatif, seperti ketergantungan pada teknologi, kurangnya interaksi sosial, atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penting bagi pendidik dan orang tua di wilayah Nganjuk untuk berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia 7 tahun. Mereka perlu memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengatur waktu penggunaan teknologi, dan memberikan pengawasan yang tepat.

Dalam pembahasan ini, kita juga dapat melihat bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran agama Islam. Apakah sudah ada aplikasi atau situs web yang menyediakan konten pendidikan Islam yang interaktif dan sesuai dengan usia anak?

Dengan memahami dan membahas aspek-aspek tersebut, kita dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan anak usia 7 tahun di wilayah Nganjuk. Hal ini akan membantu dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan yang dilakukan dalam konteks pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk memadukan antara aspek pendidikan formal dengan nilai-nilai agama Islam agar tercipta lingkungan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memahami atau memperoleh pengetahuan tentang suatu konsep, ide, atau informasi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pemahaman penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam akan membantu para pengelola pendidikan dalam merancang strategi dan kebijakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, pemahaman yang baik juga diperlukan oleh para pendidik dan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk dalam konteks pendidikan Islam antara lain:

1. Kurangnya fasilitas pendidikan: Beberapa daerah di Nganjuk masih menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur pendidikan, seperti kurangnya gedung sekolah yang memadai, kurangnya ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat.
2. Keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas: Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengajar pendidikan Islam. Kurangnya jumlah guru yang berkualifikasi dalam bidang pendidikan Islam dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat: Terkadang, masyarakat di wilayah Nganjuk masih kurang aktif dalam mengambil bagian dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat menghambat perkembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Tantangan teknologi: Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal aksesibilitas dan pemahaman teknologi di wilayah Nganjuk. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar pendidikan Islam di wilayah tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan Islam: Beberapa masyarakat di wilayah Nganjuk mungkin masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang ajaran agama Islam. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan Islam di kalangan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif dan teknologi pembelajaran yang canggih. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan multimedia, seperti video pembelajaran, presentasi slide,

atau animasi, dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan Islam. Teknologi pembelajaran dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar, seperti e-book, jurnal elektronik, atau platform pembelajaran online. Dengan teknologi pembelajaran, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Misalnya, dengan adanya platform pembelajaran online, guru dapat memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui forum diskusi atau video konferensi.

Dengan adanya media pembelajaran yang efektif dan teknologi pembelajaran yang canggih, manajemen pendidikan Islam dapat lebih optimal dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa.

Faktor penghambat dalam manajemen pendidikan Islam dapat meliputi keterbatasan akses terhadap media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Beberapa daerah mungkin masih memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses internet yang mempengaruhi kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran secara efektif.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Guru dan siswa mungkin tidak terbiasa atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat menghambat penerapan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya yang memadai dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Kurangnya anggaran untuk membeli perangkat dan perangkat lunak yang diperlukan, serta kurangnya pelatihan untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan manajemen pendidikan Islam yang efektif.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru atau siswa mungkin tidak ingin mengadopsi media pembelajaran dan teknologi pembelajaran karena mereka lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini dapat menghambat kemajuan dalam manajemen pendidikan Islam yang berbasis media dan teknologi.

Dalam mengatasi faktor penghambat ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Pelatihan dan pendampingan yang memadai harus diberikan kepada guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Selain itu, dukungan dan sumber daya yang memadai juga perlu disediakan untuk mendukung implementasi yang efektif.

Di wilayah Nganjuk, beberapa solusi telah dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen pendidikan Islam terkait media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah daerah Nganjuk telah berupaya meningkatkan infrastruktur pendidikan, termasuk akses internet dan fasilitas komputer di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses yang memadai terhadap media pembelajaran dan teknologi pembelajaran.
2. Pelatihan Guru: Dinas Pendidikan Nganjuk telah menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Guru-guru diberikan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti video pembelajaran, presentasi slide, dan aplikasi pembelajaran online.

3. **Pengadaan Perangkat dan Perangkat Lunak:** Pemerintah daerah Nganjuk telah mengalokasikan anggaran untuk membeli perangkat dan perangkat lunak yang diperlukan dalam manajemen pendidikan Islam berbasis media dan teknologi. Sekolah-sekolah diberikan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak pembelajaran yang relevan.
4. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Pemerintah daerah Nganjuk juga bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Kolaborasi ini membantu dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan tambahan bagi guru dan siswa.
5. **Pengembangan Konten Lokal:** Dalam penggunaan media pembelajaran, pemerintah daerah Nganjuk juga mendorong pengembangan konten lokal yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya setempat. Hal ini bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan relevansi dengan kehidupan siswa di wilayah Nganjuk.

Dengan adanya solusi-solusi ini, manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk dapat mengatasi faktor penghambat terkait media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Guru dan siswa memiliki akses yang memadai, pemahaman yang baik, dan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan manajemen pendidikan Islam yang efektif dengan menggunakan media dan teknologi.

Dalam manajemen pendidikan Islam, faktor-faktor seperti daya tangkap siswa, sosial emosional siswa, kemampuan berbahasa, dan kemandirian siswa memainkan peran penting. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan faktor-faktor ini:

1. **Varian Pendekatan Pembelajaran:** Menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan daya tangkap siswa. Guru dapat menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Emosi: Memperhatikan aspek sosial emosional siswa sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat, mengemukakan pertanyaan, dan mengungkapkan perasaan mereka. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan emosi, seperti refleksi diri, diskusi nilai-nilai Islam, dan kegiatan sosial.
3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa: Penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif, seperti diskusi, presentasi, dan bermain peran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang memperkaya kosakata dan pengucapan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.
4. Pemberdayaan Siswa: Mendorong kemandirian siswa adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dapat memberikan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan problem solving, dan mengelola waktu mereka sendiri. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan dan mengevaluasi progres mereka sendiri.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, manajemen pendidikan Islam dapat memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor seperti daya tangkap siswa, sosial emosional siswa, kemampuan berbahasa, dan kemandirian siswa. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dalam manajemen pendidikan Islam, faktor-faktor seperti kemampuan diri siswa, kerjasama siswa, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa sangat penting. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan faktor-faktor ini:

1. Pemberian Tugas yang Menantang: Memberikan tugas yang menantang kepada siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan diri mereka. Tugas-tugas ini harus sesuai

dengan tingkat kemampuan siswa, namun tetap memacu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Dengan berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

2. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kerjasama siswa melalui pembelajaran kolaboratif dapat membantu meningkatkan kemampuan kerjasama mereka. Guru dapat mengatur kegiatan kelompok yang melibatkan siswa dalam diskusi, proyek kelompok, atau presentasi bersama. Melalui kerjasama ini, siswa akan belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.
3. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa adalah penting untuk membangun rasa percaya diri mereka. Guru dapat memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi siswa, namun juga memberikan saran dan arahan untuk perbaikan. Dengan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.
4. Latihan Berkomunikasi: Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilakukan melalui latihan yang terstruktur. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, berpartisipasi dalam diskusi, atau melakukan presentasi. Selain itu, penggunaan permainan peran atau simulasi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, manajemen pendidikan Islam dapat memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor seperti kemampuan diri siswa, kerjasama siswa, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, kedisiplinan siswa adalah hal yang sangat penting. Kedisiplinan siswa mencakup aspek tata tertib, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam menciptakan kedisiplinan siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti memberikan contoh yang baik,

memberikan aturan yang jelas, dan memberikan konsekuensi yang sesuai bagi pelanggaran aturan.

Selain kedisiplinan, solidaritas siswa juga menjadi fokus dalam manajemen pendidikan Islam. Solidaritas siswa merupakan kebersamaan dan saling mendukung antar siswa dalam mencapai tujuan bersama. Solidaritas siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok atau kegiatan sosial.

Dalam hal psikomotorik, manajemen pendidikan Islam juga memperhatikan perkembangan keterampilan motorik siswa. Keterampilan motorik merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan otot-otot tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik, seperti permainan atau aktivitas seni.

Dalam hal strategi pembelajaran, manajemen pendidikan Islam mengutamakan penggunaan strategi yang aktif dan partisipatif. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, atau kegiatan praktik langsung.

Pengalaman nyata juga menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru diharapkan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman nyata juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui kunjungan lapangan, observasi, atau wawancara dengan ahli di bidang terkait.

Dalam keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memperhatikan kedisiplinan siswa, solidaritas siswa, pengembangan psikomotorik, strategi pembelajaran yang aktif, dan pengalaman nyata siswa sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam manajemen pendidikan Islam, bakat dan minat siswa menjadi hal yang sangat penting. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, dan sebagai pendidik, kita perlu mengakomodasi dan mengembangkan potensi mereka. Dalam hal ini, kolaborasi siswa juga menjadi faktor penting. Kolaborasi siswa melibatkan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan bersama, serta saling menghargai dan menghormati perbedaan bakat dan minat yang dimiliki.

Kreativitas pembelajaran juga menjadi fokus dalam manajemen pendidikan Islam. Kreativitas pembelajaran melibatkan penggunaan metode dan teknik yang inovatif untuk merangsang siswa berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menantang dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir out-of-the-box.

Pengetahuan kognitif juga menjadi aspek yang diperhatikan dalam manajemen pendidikan Islam. Pengetahuan kognitif mencakup pemahaman konsep, penalaran, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, seperti penggunaan pertanyaan terbuka, diskusi reflektif, atau tugas-tugas berpikir kritis.

Selain itu, jiwa konstruktif siswa juga menjadi perhatian dalam manajemen pendidikan Islam. Jiwa konstruktif siswa melibatkan kemampuan siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui proses pembelajaran. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui eksplorasi dan penemuan.

Dalam keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memperhatikan bakat dan minat siswa, kolaborasi siswa, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, dan jiwa konstruktif siswa sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara holistik dan mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang berkaitan erat

dengan media seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, dan pohon kata dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Televisi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan informasi dan konsep kepada siswa. Melalui program televisi yang relevan dengan materi pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperluas wawasan mereka.

Speaker atau pengeras suara juga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memperkuat suara guru atau untuk memutar rekaman suara yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa mendengarkan dengan jelas dan memperhatikan informasi yang disampaikan.

Boneka tangan dan boneka jari dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan boneka tangan atau boneka jari untuk memperagakan cerita atau situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Kertas origami juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif. Guru dapat mengajarkan siswa untuk membuat origami yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Selain melibatkan siswa secara aktif, origami juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

Permainan Dakon, permainan tradisional Indonesia, dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Guru dapat mengajarkan siswa untuk memainkan permainan Dakon sebagai cara untuk mempelajari konsep matematika, strategi, atau keterampilan berpikir logis.

Pohon kata adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan kartu-kartu kata yang dihubungkan dengan benang atau tali untuk membentuk pohon. Setiap kartu kata

mewakili konsep atau topik pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan pohon kata ini untuk mempelajari dan mengingat kata-kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan media seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, dan pohon kata dapat membantu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Dalam manajemen pendidikan Islam, efektivitas pembelajaran dan efisiensi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai hal ini, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat sangat membantu.

Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti program Excel, dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola data dan informasi. Dengan menggunakan teknologi ini, guru dapat dengan mudah mengatur dan mengelola data siswa, membuat laporan, dan menganalisis perkembangan belajar siswa dengan lebih efisien.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan proyek juga menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbicara dan kemampuan berhitung juga merupakan dua keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti video pembelajaran atau permainan interaktif, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicara dan berhitung dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Dalam hal penilaian, harapannya adalah agar penilaian dilakukan dengan baik dan objektif. Teknologi pembelajaran dapat membantu dalam proses penilaian dengan

menyediakan alat yang memudahkan guru dalam mengumpulkan dan menganalisis data penilaian siswa. Selain itu, penilaian formatif yang dilakukan secara berkala dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dengan baik, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Program Excel dan teknologi pembelajaran dapat membantu dalam mengelola data dan informasi dengan lebih efisien. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Kemampuan berbicara dan berhitung juga dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penilaian yang baik dan objektif dapat dilakukan dengan bantuan teknologi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, manajemen pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

- Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. “Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.